



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Bogdon & Taylor dalam Dinanti (2010:26) mengatakan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Creswell (2003) dalam Salmi (2012:45) mengatakan penelitian kualitatif melakukan aktivitas penyelidikan guna memahami masalah sosial atau masalah manusia lain, berdasarkan penggambaran holistik dan lengkap, yang dibentuk oleh kata-kata, melaporkan pandangan informan secara rinci dan disusun dalam latar alamiah. Penelitian kualitatif bukan membangun deskripsi numerik dari hal yang manusia lakukan, melainkan membantu membangun pemahaman yang lebih baik terkait alasan perilaku individu (Davis, 1997 dalam Salmi, 2012:45).

Penelitian ini memiliki sifat deskriptif. Pandangan Babbie & Warenaar (1992:91) dalam Inge (2012:57) mengungkap, penelitian deskriptif menggambarkan dan mempelajari suatu situasi atau kejadian, peneliti melakukan penelitian lalu menggambarkan apa yang diamati dan menganalisa jenis muatan yang membentuk aspek tertentu.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Creswell dalam Pambayun (2013:48) menjelaskan bahwa fenomenologi sebagai metoda penelitian adalah menjelaskan makna pengalaman hidup dari konsep dan fenomena para individu. Artinya, para peneliti fenomenologi mencoba mengeksplorasi struktur kesadaran dalam pengalaman individu. Studi fenomenologi bertujuan mengetahui kesadaran paling dalam seseorang mengenai suatu pengalaman beserta maknanya (Pambayun, 2013:40).

Creswell (2009:13) mengatakan, penelitian fenomenologi mengidentifikasi esensi pengalaman manusia yang menyangkut sebuah fenomena dalam suatu kehidupan sosial. Fenomenologi dapat menuntun peneliti untuk memahami pengalaman hidup atau “dunia kehidupan” orang lain. Fenomenologi juga dapat membantu memahami bagaimana individu lain memaknai kejadian-kejadian baru atau bingkai makna yang terjadi akibat jalinan komunikasi (Daymon & Holloway, 2011:181).

Husserl dalam Moustakas (1994:26) mengaggas salah satu pendekatan fenomenologi yaitu *transcendental phenomenology* yang berfokus pada deskripsi pengalaman seorang subjek atau partisipan (Creswell, 2007:59). Terdapat dua aspek penting dari fenomenologi, yaitu *intentionality* dan *bracketing*. *Intentionality* adalah maksud untuk memahami sesuatu. Dalam pemikiran Husserl, hal itu disebut sebagai konsep *noema* dan *noesis*. *Noema* adalah sisi objektif suatu fenomena, yaitu sesuatu yang bisa dilihat, didengar, dirasakan, dipikirkan, atau

bahkan sesuatu yang masih akan dipikirkan (*ide*). *Noesis* adalah sisi subjektif suatu fenomena, suatu tindakan yang dimaksud (*intended act*) seperti mendengar, merasa, memikirkan, atau menilai suatu ide. (Moustakas, 1994:69; Pambayun, 2013:41),

Bracketing dilakukan untuk memahami sudut pandang partisipan, yaitu merefleksikan asumsi atau pengalaman peneliti pada suatu fenomena, kemudian menyampingkan hal tersebut sebelum melanjutkan pada pengalaman orang lain (Moustakas dalam Creswell (2007:60); Daymon & Holloway (2011:184)).

Sebagaimana dijelaskan Van Kaam dalam Creswell (2007:60) dan Moustakas (1994:120), dalam melakukan penelitian fenomenologi seorang akan mengawali dengan mengidentifikasi fenomena yang akan diteliti terlebih dahulu, melakukan *bracketing*, kemudian mengumpulkan data melalui wawancara mendalam terhadap sejumlah orang atau partisipan yang pernah mengalami fenomena tertentu. Peneliti kemudian melakukan analisis data dengan mereduksi informasi menjadi pernyataan signifikan yang kemudian memunculkan tema-tema. Setelah melakukan hal-hal tersebut, maka dapat ditemukan *textural description* serta *structural description* dari suatu pengalaman atau fenomena. dari sebuah pengalaman. *Textural description* adalah deskripsi pengalaman partisipan, sementara *structural description* adalah penjelesan tentang bagaimana subjek mengalamai dan memaknai pengalamannya. Termasuk juga deskripsi konteks, situasi, atau kondisi tentang bagaimana partisipan

mengalami suatu fenomena. *Structural description* merupakan gabungan dari *textural description* dengan variasi imajinasi. Kombinasi keduanya kemudian menghasilkan deskripsi yang menjelaskan esensi pengalaman secara menyeluruh.

Hasil dari penelitian fenomenologi adalah deskripsi mendalam dari pengalaman-pengalaman informan (Daymon & Holloway, 2011:110). Dalam fenomenologi, sampel yang digunakan sebagai informan umumnya berada dalam jumlah kecil (Daymon & Holloway, 2011:188).

3.3. Subjek Penelitian

Aktivitas penggemar Hallyu Indonesia di media sosial didominasi oleh *youth* atau kaum muda, dalam hal ini adalah mereka yang berada dalam rentang usia 18 hingga 24. Kaum muda adalah figur utama yang berkontribusi menjadikan Twitter sebagai medium pertumbuhan tercepat dalam mendistribusi produk Hallyu melalui kegiatan kelompok penggemar yang dilakukan oleh mereka (Jung 2011). Bertolak dari hal itu, peneliti juga memutuskan untuk memfokuskan penelitian pada kaum muda.

Pada penelitian ini, peneliti memilih partisipan mahasiswa penggemar Hallyu pengguna akun pseudonim sebagai representasi kaum muda. Ini berhubungan dengan gagasan Gooch (2008) yang menyatakan bahwa *cyber-fandom* didominasi oleh penggemar jenis kelamin perempuan

Partisipan penelitian ini berjumlah empat orang. Penggemar Hallyu pengguna akun Twitter pseudonim yang dipilih adalah mereka yang aktif menggunakan akun miliknya tersebut. Peneliti memilih partisipan menggunakan teknik *purposive sampling*.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang relevan, peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan studi kepustakaan guna mempelajari referensi-referensi terkait teori dan konsep yang digunakan pada penelitian ini.

2. Wawancara mendalam

Peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap informan atau partisipan yaitu empat orang mahasiswi penggemar Hallyu untuk mengetahui lebih dalam pengalaman mereka menjadi penggemar Hallyu yang melakukan presentasi diri di dalam akun Twitter pseudonim.

3.5. Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data yang digunakan dalam penelitian agar dapat menampilkan pengalaman partisipan secara akurat, peneliti

menggunakan beberapa teknik yang dikemukakan Stuart & Carpenter (2003) dan Moleong (2004) dalam Budiarti (2010:34-35).

1. *Credibility*

Meliputi aktivitas yang dapat meningkatkan kemungkinan dihasilkannya penemuan yang kredibel. Tujuannya untuk membuktikan bahwa pengalaman yang dideskripsikan merupakan pengalaman hidup partisipan. Dalam hal ini peneliti memilih partisipan yang benar-benar menggunakan akun Twitter pseudonim untuk Hallyu, juga mendapat bantuan dosen pembimbing untuk mengevaluasi deskripsi yang dibuat oleh peneliti.

2. *Dependability*

Meliputi aktivitas meneliti kecermatan data pendukung selama proses penelitian. Peneliti mendapat bantuan dosen pembimbing untuk memberi arahan sekaligus memeriksa cara serta hasil analisis yang telah dilakukan.

3.6. Teknik Analisis Data

Data didapat melalui hasil wawancara mendalam pada empat partisipan yaitu mahasiswi penggemar Hallyu. Dalam proses analisis data peneliti melakukan *epoche* atau *bracketing assumptions* (Moustakas (1994:85); Creswell (2007:60); Daymon & Holloway (2011:184)), juga mengaplikasikan langkah-langkah yang dikemukakan Van Kaam dalam Moustakas (1994:120-121):

1. *Bracketing Assumptions*

Bracketing assumptions dilakukan untuk memahami sudut pandang partisipan, yaitu merefleksikan asumsi atau pengalaman peneliti pada suatu fenomena, kemudian menyampingkan hal tersebut sebelum melanjutkan pada pengalaman orang lain (Moustakas dalam Creswell (2007:60) dan Daymon & Holloway (2011:184)).

2. *Listing and Preliminary Grouping*

Peneliti membuat daftar dan mengelompokkan awal data. Informasi berupa pernyataan atau ekspresi-ekspresi yang relevan pada pengalaman empat partisipan, yaitu mahasiswi penggemar Hallyu pengguna akun Twitter pseudonim, diungkap secara rinci melalui transkrip wawancara. Pada tahap ini, peneliti juga mengambil bukti-bukti relevan presentasi diri yang dilakukan empat partisipan pada *timeline* Twitter masing-masing.

3. *Reduction and Elimination*

Peneliti melakukan *horizontalization*, yaitu menentukan *invariant constituents* dengan peninjauan data untuk memastikan beberapa hal berikut:

- a.) Data yang mengalami pengulangan (tumpang tindih) dan tidak dapat menjawab pertanyaan penelitian dapat dieliminasi.
- b.) Apakah data mengandung aspek penting untuk memahami presentasi diri kelompok penggemar Hallyu pada akun Twitter pseudonim?

c.) Apakah data sudah memenuhi syarat untuk dijadikan *horizon* atau dirumuskan abstraksinya dan diberi label tertentu? *Horizon* yang tersisa merupakan *invariant constituents* dari pengalaman.

4. *Clustering and Thematizing the Invariant Constituents*

Peneliti mengelompokkan dan memberi label-label tematik pada *invariant constituents*. Yaitu unsur pokok berupa pengalaman-pengalaman empat informan penggemar Hallyu di akun Twitter pseudonim.

5. *Final Identification of the Invariant Constituents and Themes by Application: Validation*

Tahap peninjauan ulang terhadap *invariant constituent*, yaitu dengan memeriksa kembali data dan tema atau label yang telah ditentukan melalui hal-hal berikut:

- a.) Apakah diekspresikan secara eksplisit dalam transkrip maupun *timeline* Twitter?
- b.) Jika tidak diekspresikan secara eksplisit, apakah sesuai dengan konteks?
- c.) Jika tidak dinyatakan secara eksplisit dan tidak sesuai, maka hal itu dianggap tidak relevan terhadap pengalaman responden penelitian dan harus dieliminasi.

6. *Individual Textural Description*

Membuat deskripsi tekstural yaitu deskripsi pengalaman partisipan, termasuk pernyataan-pernyataan verbal masing-masing partisipan.

7. *Individual Structural Description*

Membuat deskripsi struktural yaitu penjelesan tentang bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Termasuk juga deskripsi konteks, situasi, atau kondisi tentang bagaimana partisipan mengalami suatu fenomena. Deskripsi struktural merupakan gabungan dari deskripsi tekstural dengan variasi imajinasi.

8. *Textual-Structural Description*

Proses menggabungkan deskripsi tekstural dan deskripsi tekstural dari pengalaman masing-masing informan. Hasil penyusunan keduanya kemudian akan membentuk *composite description* yang berasal dari makna dan esensi pengalaman dan menampilkan representasi tema secara keseluruhan.

U
M
N